

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MA Muthi'ul Huda

Berawal dari kedatangan rombongan transmigrasi lokal pada tahun 1974, dari tanah seberang (Jawa Timur), dengan tujuan Banjarmasin, Tepatnya di Kabupaten Tapin Rantau kecamatan Binuang, Tepatnya di dusun Munthi, didusun inilah rombongan tiba pada bulan Sya'ban pada pukul 16.00 Wita. Kemudian didirikanlah tempat pemondokan sederhana untuk rombongan yang berjumlah 10 kepala keluarga, dengan kehidupan yang sangat pas-pasan rombongan ini mempertahankan hidup keluarganya. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1976 didirikanlah tempat Ibadah (langgar) oleh Pimpinan rombongan (Kyai Muhammad Thoha) dengan nama MUTHI'UL HUDA yang diambil dari nama dusun MUNTHI yang artinya orang-orang yang Taat dan mendapat petunjuk.

Setelah mushalla tersebut selesai dibangun dengan sangat sederhana, kemudian mushalla tersebut beralih fungsi menjadi (masjid), mengingat jumlah jamaah yang bermukim di sekitar dusun munthi terus bertambah. Bersamaan dengan itu, di dirikanlah lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Thakhasushiyah bernama DARUL ULUM, yang kurikulum pokoknya diambil dari Pondok Pesantren Lerboyo dan Tebu Ireng, di mana Pimpinan Jamaah adalah alumni dari dua pondok besar tersebut.

Pada tahun 1984 datang ABRI Masuk Desa, dan membangunkan masjid yang permanen yang ada di wilayah desa Hatungun. Bersamaan diresmikannya Masjid oleh Bapak H. Makkay BA. Selaku Bupati Kabupaten Tapin, tepat pada 1 muharram 1401 H berdiri pula disamping masjid PONDOK PESANTREN MUTHI'UL HUDA dengan pengasuh Kyai Muhammad Thoha Annasyir, Bin Wiyono Sakti Annasyir Bin Imam Muhsin Bin Syekh Abdul Jalil Annasyir.

Seiring dengan perkembangan zaman dan makin pesatnya jumlah penduduk disekitar Pondok tersebut maka pada tahun 1990 di dirikanlah lembaga TKA/TPA "Muthi'ul Huda Hatungun" dan tepat pada tanggal 23 Mei 2003 diresmikanlah lembaga pendidikan setara SLTP yang bercirikan Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah "Muthi'ul Huda" oleh Bapak Bupati Kabupaten Tapin Drs. H. Idis Nurdin Halidi, M.AP. Sehingga yang dulunya Pondok pesantren Salaf berubah menjadi Kombinasi, dan pada tahun ajaran 2007-2008 telah membuka lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah.

PONTREN Muthi'ul Huda didalamnya mengelola lembaga pendidikan dari Tingkat RA. Muthi'ul Huda, Madrasah Diniyah Darul ULUM. Madrasah Diniyah Al Wushthaniyah, Madrasah diniyah Al Ulya, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Majelis Dzikir Naqsyabandiyah Kholidiyah, Majelis Ta'lim Tarbiyatul Mu'minin, Majelis Manaqib Syeh Abdul Kadir al jailani, dan Jami'iyah Nahdlatul Ulama.

Seiring dengan perkembangan zaman dan MA Muthi'ul Huda sudah banyak mengeluarkan alumni-alumni walaupun masih menggunakan nama MAN 2 Rantau, maka pada tahun 2013 pondok pesantren Muthi'ul Huda mendapatkan bantuan untuk pendirian Madrasah Aliyah baru dengan nilai Rp. 1. 468. 000.000,- dari kantor wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan.

2. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan fasilitas Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun.

Adapun kelengkapan data sekolah yaitu

- a. Data Periodesasi Kepala Madrasah Aliyah Muthi'u Huda Hatungun ada dilampiran tabel II.
- b. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun ada dilampiran tabel III.
- c. Data Sarana Prasaran Pembelajaran datanya ada dilampiran Tabel IV.
- d. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran datanya ada dilampiran Tabel V.
- e. Keadaan Data Guru dan Staf Tata Usaha datanya ada dilampiran Tabel VI.
- f. Keadaan Data Peserta Didik datanya ada dilampiran Tabel VII.

B. Penyajian Data

Berikut ini penulis sajikan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan data yang penulis gali maka masalah pokok yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun.

Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Muhammad Nur S.Ag menyatakan bahwa “sebagai seorang kepala madrasah itu tidak hanya tau masalah kepemimpinan saja akan tetapi juga harus mengetahui tentang administrator”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada kepala madrasah aliyah Muthi'ul Huda Muhammad Nuur S.Ag memberikan jawaban bahwa cara melakukannya ialah dengan memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler supaya ketatausahaannya bisa di lihat dan diarsipkan ke dalam program ekstrakurikuler. Dan karena mengacu kepada delapan standar yaitu termasuk di dalam delapan standar itu ialah standar pengelolaan, maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler harus diprogramkan dan di kelola. Anggaran yang diperoleh oleh madrasah dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler yaitu berasal dari dana BOS dan dana para donatur yang berada di daerah dengan madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki jadwal untuk latihan, masing-masing kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal dan hari latihannya sendiri supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan belajar siswa/siswi. Hal ini di ungkapkan oleh salah seorang peserta didik kelas X Anisa Nur Ahyana bahwa sanya setiap kegiatan ekstrakurikuler sudah ada jadwal latihan setiap harinya.

Selain itu juga, kegiatan ekstrakurikuler harus diarsipkan, karena ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang harus dikoordiner dengan baik dan terprogram.¹ Hal ini juga di ungkapkan oleh Abdul Rahman kelas XI salah seorang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstarkurikuler mengatakan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu ada tanda tangan dari siswa/siswi setelah selesai kegiatan ekstrakurikuler agar nantinya bisa di arsipkan oleh sekolah.²

2. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Muhammad Nuur S.Ag menyatakan bahwa “sebagai seorang kepala madrasah itu

¹Nor Muhammad, S.Ag, Kamis, 23 April 2019, Pukul 10:48

²Abdul Rahman, Peserta Didik Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kelas XI, Kamis, 13September 2019, pukul 09:54

tidak hanya seorang pemimpin, tetapi juga seorang supervisor di dalam pembelajaran maupun di dalam kegiatan ekstrakurikuler”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada kepala madrasah aliyah Muthi’ul Huda Muhammad Nuur S.Ag memberikan jawaban pengawasan tidak harus dilakukan setiap hari, akan tetapi yang harus diperhatikan adalah absen siswa yang mengikuti kegiatan dan program atas materi kegiatan yang terstruktur. Tetapi sekali-kali perlu juga hadir untuk memberikan pengawasan langsung agar para siswa/siswi bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah Muhammad Nuur S.Ag. juga mengatakan bahwa untuk mengawasi langsung ke lapangan juga diperlukan, akan tetapi tidak terjadwal sehingga terkadang hanya bisa menyempatkan datang mengawasi sebulan sekali. Namun, guru pembimbing yang memegang ekstrakurikuler yang bersangkutan selalu ada disetiap latihan ekstrakurikuler tersebut. Dan beliau juga menerangkan pengawasan perlu di lakukan agar memantaung sampai dimana perkembangan siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga di sampaikan oleh salah seorang peserta didik kelas XII Ahmad Muzakky bahwa mereka sangat senang karena saat latihan maupun saat perlombaan kepala madrasah selalu datang untuk mendukung kami dan mengawasi setiap latihan kami.³ Begitu juga yang di katakan oleh Muhammad Iqbal seorang peserta didik kelas XI.

3. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah aliyah Muthi’ul Huda Muhammad Nuur S.Ag menyatakan “seorang leader itu mempunyai banyak tugas yaitu terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Namun tidak hanya itu, seorang leader juga harus memiliki visi dan misi serta mampu mengambil keputusan eksternal

³Ahmad Muzakky, Peserta Didik Madrasah Aliyah Muthi’ul Huda Hatungun Kelas XII, Kamis, 13 September 2019, 10:10

maupun internal. Jadi kepala madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler bertugas sebagai pengambil kebijakan untuk mencapai visi dan misi madrasah. Kepala madrasah juga memaparkan jawab beliau di dalam wawancara yaitu leader juga sangat berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pengarus yang kepala madrasah maksud ialah pengarus di saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung seperti: ke seriusan siswa maupun siswi yang mengikuti ekskul meningkat, fokus siswa/siswi dalam kegiatan ekskul bertambah”.

Kepala madrasah juga menjabarkan dalam wawancara tersebut bagaimana seorang leader bersikap dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab berani mengambil keputusan dan berjiwa besar
- b) Memiliki visi dan memahami misi madrasah yang di emban
- c) Mampu mengambil keputusan baik internal maupun eksternal
- d) Memahami kondisi guru, karyawan/ staf-staf dan didik
- e) Mampu berbicara lisan maupun tulisan

Hal ini juga di sampaikan oleh seorang peserta didik kelas XI Muhammad Arsyad saat wawancara, kepala madrasah sangat tegas dalam hal pemebelajaran maupun dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, beliau mampu mendorong kami untuk selalu mengikuti kegiatan ekstarkurikuler.⁴

4. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Wawancara yang penulis dapat dengan kepala madrasah aliyah Muthi’ul Huda Muhammad Nuur S.Ag mengenai peran kepala madrasah sebagai seorang inovator ialah: beliau menjelaskan bahwa “seorang kepala madrasah juga harus memiliki

⁴Muhammad Arsyad, Peserta Didik Madrasah Aliyah Muthi’ul Huda Hatungun Kelas XI, Kamis. 13 September 2019, 10:30

inovasi dalam mengajarkan ekstrakurikuler terhadap siswa/siswi. Inovasi yang diberikan bisa berupa:

a) pemilihan materi yang di ajarkan

yang dimaksud di sini ialah materi yang diberikan tidak kaku dan juga materinya langsung di praktekan oleh peserta didik.

b) jadwal kegiatan yang tidak mengganggu pelajaran

jadwal kegiatan ekstrakurikuler ini di lakukan setelah jam sekolah selesai, agar tidak mengganggu jadwal kegiatan mengajar.

c) pembina yang cekatan dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler

cekatan disini ialah pembina sangat mengerti akan yang di inginkan oleh para siswa dalam kegiatan tersebut. Itulah yang membuat latihan tidak pernah membosankan.

selain itu juga kepala madrasah juga menerangkan perlunya inovasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beliau mengatakan bahwa inovasi bertujuan untuk membuat suatu kegiatan baru yang memungkinkan untuk menunjang para siswa/siswi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Inovasi juga bertujuan supaya tidak terjadi kebosanan kepada para siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kepala madrasah juga menjabarkan agar inovasi berjalan dengan baik perlu di adakan rapat dan kerjasama antara pembina ekstrakurikuler dan juga kepala madrasah agar inovasi yang di inginkan tersebut sesuai dengan apa yang di inginkan". Hal ini di perkuat oleh perkataan peserta didik kelas XII Halimatus Sadiyah di saat melakukan wawancara dia mengatakan bahwa kami tidak pernah merasa bosan dengan kegiatan ekstrakurikuler sebab saat kami mulai jenuh dengan latihan ekstrakurikuler kepala

madrasah maupun pembina mempunyai cara tersendiri agar bisa menghilangkan jenuh kami.⁵

5. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah aliyah Muhammad Nuur S.Ag beliau memaparkan “motivasi-motivasi yang membuat para peserta semakin giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapaun motivasi-motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada para siswa/ siswi ialah sebagai berikut:

- a) Pemberian reward kepada siswa/siswi yang berprestasi

Pemberian reward yang dilakukan ialah dengan memberikan uang saku kepada para siswa, dan juga dengan memberikan

- b) Ikut memberikan semangat langsung di lapangan

Kepala madrasah memberikan semangat dengan ikut dengan kata-kata “ayo ayo lebih cepat, ayo sedikit lagi kamu pasti bisa”

- c) Memberikan dorongan bagi siswa/siswi yang pemalu.

Dorongan yang di berikan oleh kepala madrasah kepada siswa yang pemalu ialah dengan memberikan saran saat mereka maju ke depan teman-temannya untuk tampil. Saran yang di berikan ialah:

- 1) Bawa santai saja
- 2) Tarik nafas dan baca shalawat
- 3) Anggap saja yang menonton itu tidak ada orangnya

⁵Halimatus Sadiah, Peserta Didik Madrasah Aliyah Muthi’ul Huda Hatungun Kelas XII, Kamis, 13 September 2019, 11:00

Motivasi sangat diperlukan oleh para siswa/siswi, sebab motivasi mampu membangun sikap percaya diri kepada mereka. Dengan adanya motivasi seperti yang sudah kepala madrasah paparkan di atas, maka siswa/siswi akan mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Kepala madrasah juga menerangkan motivasi dilakukan saat mereka mendapatkan prestasi dan saat mereka sedang merasa tidak bersemangat lagi untuk mengikuti ekstrakurikuler”.

Hal ini juga di pertegas para peserta didik kelas XI Muhammad Rahman yang mana di katakan saat melakukan wawancara dengannya bahwa kami selalu merasa termotivasi karena kepala madrasah selalu datang ke lapangan untuk mendukung kami latihan maupun perlombaan, ke datangan kepala madrasah itu sangat membuat kami bersemangat.⁶

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, maka tahap selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis melakukan dengan cara berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah memegang peran penting terhadap kinerja tenaga pendidikan dan juga perkembangan madrasah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, kepala madrasah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah siswa.

⁶Muhammad Rahman, Peserta Didik Madrasah Aliyah Muthi’ul Huda Hatungun Kelas XI, Kamis. 13 September 2019, 11: 18

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator. Dalam setiap kegiatan administrasi mengandung di dalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, dan kepegawaian.

a) Perencanaan (*planning*)

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan (*planning*), pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin kegagalan. Oleh karena itu, setiap kepala madrasah paling tidak harus membuat rencana tahunan. Setiap tahun, menjelang dimulainya tahun ajaran baru, kepala madrasah hendaknya sudah siap menyusun rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun ajaran berikutnya, sesuai dengan ruang lingkup administrasi madrasah, maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang-bidang seperti berikut:

- 1) Program pengajaran
- 2) Kesiswaan atau kemuridan
- 3) Kepegawaian
- 4) Keuangan
- 5) Perlengkapan

b) Pengorganisasian

Organisasi merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang penting pula di samping perencanaan. Di samping sebagai alat, organisasi dapat pula dipandang sebagai wadah atau struktur dan sebagai proses. Sebagai wadah, organisasi merupakan tempat kegiatan-kegiatan administrasi itu dilaksanakan. Dan jika dipandang sebagai proses, maka organisasi merupakan kegiatan-kegiatan atau menyusun dan menetapkan hubungan-hubungan kerja antar personal. Kepala madrasah sebagai administrator perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.

c) Pengkoordinasian

Ada bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, seperti tergambar didalam struktur organisasi sekolah, memerlukan adanya koordinasi serta pengarahan dari pimpinan sekolah. Adanya koordinasi yang baik dan berkelanjutan dapat memungkinkan semua bagian atau personel bekerja sama dan saling membantu ke arah satu tujuan yang telah ditetapkan.

d) Kepegawaian

Dalam pengelolaan kepegawaian mencakup di dalamnya penerimaan dan penempatan guru dan pegawai sekolah, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai sekolah, usaha kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, mutasi dan promosi guru dan pegawai sekolah, dsb.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan

dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis dan dalam program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para siswa/siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana perkembangan mereka.

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader

Dalam suatu organisasi tertentu dibutuhkan seseorang yang bisa mengelola dan mengendalikan organisasi untuk mencapai suatu tujuan, penting yang harus dimiliki seorang kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya adalah kemampuan sebagai leader (pemimpin). Tugas-tugas kepala madrasah juga tidak lepas dari: Merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi.

Sebagai leader, kepala madrasah merupakan top manajer yang dalam menjalankan tugasnya. Tugas kepala madrasah sangat luas dan banyak sekali bidangnya, tidak hanya terbatas dalam kelancaran proses belajar mengajar saja, melainkan menyangkut semua aspek kependidikan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif. Seorang kepala madrasah juga harus memiliki sifat yang bertanggungjawab serta tegas dalam pengambilan keputusan.

4. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Dalam setiap kegiatan apapun itu agar tidak terjadi kejenuhan maka diperlukan sebuah inovasi untuk membuat suatu kegiatan tersebut bisa hidup dan memiliki kemajuan. Oleh karena itulah seorang inovator berperan penting dalam pemberian inovasi. Strategi juga di perlukan dalam melakukan inovasi terhadap suatu kegiatan yang dianggap sudah mulai ketinggalan. Inovasi tidak hanya di lakukan oleh seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler saja, akan tetapi juga harus di lakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.

5. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Kepala madrasah juga sebagai seorang motivator di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Sebab motivator ini tidak hanya berbentuk semangat dan motivasi saja, tetapi juga bisa berupa tingkah laku yang ramah lagi tegas kepada siswa/siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Motivasi di lakukan agar memberikan dorongan kepada para siswa/siswi untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi itu berupa motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di lakukan. Itulah kenapa seorang kepala madrasah harus memberikan motivasi kepada para siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi juga bisa berupa hadiah/ reward, yang mana motivasi ini berfungsi untuk menambah semangat para siswa/siswa agar mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran.